
HUBUNGAN STATUS GIZI DAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KECACINGAN PADA ANAK

Rodiyah¹, Arda Suryadinata², Lina Oktavia³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Al-Ma'arif^{1,2,3}

santang prajurit@gmail.com¹

suryadinataarda@gmail.com²

linaoktavia342@gmail.com³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit usus dengan prevalensi yang cukup tinggi dan menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Kecacingan dilaporkan jarang menyebabkan kematian namun mampu mempengaruhi kesehatan dan produktivitas penderita melalui penurunan status gizi. **Tujuan:** Diketuinya hubungan status gizi dan sanitasi lingkungan terhadap kecacingan pada anak Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim. Pengambilan sampel secara total sampling berjumlah 28 anak. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Februari-Juni 2023. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *Chi square*. **Hasil:** Ada Hubungan Status Gizi Terhadap Kecacingan Pada Anak dengan *p value* 0,020. Ada Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kecacingan Pada Anak *p value* 0,011. **Saran:** Agar adanya program pemberantasan kecacingan pada anak dan penyuluhan sanitasi lingkungan, serta pola hidup bersih kepada masyarakat merupakan salah satu program terdepan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: *Status Gizi, Sanitasi Lingkungan, Kecacingan Pada Anak*

ABSTRAK

Background: Worms are a disease caused by intestinal parasitic worms with a fairly high prevalence and spread throughout Indonesia. Worms are reported to rarely cause death but can affect the health and productivity of sufferers by reducing nutritional status. **Objective:** To find out the relationship between nutritional status and environmental sanitation on worms in children at Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim **Method:** Quantitative descriptive research design with a cross sectional approach. The population in this study were all children at the Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim school. The total sampling amounted to 28 children. This data was collected in February-June 2023. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with the Chi square statistical test. **Results:** There is a relationship between nutritional status and worms in children with a *p value* of 0.020. There is a relationship between environmental sanitation and worms in children, *p value* 0.011. **Suggestion:** That there is a program to eradicate worms in children and provide information on environmental sanitation and clean living patterns to the community is one of the leading programs to improve the level of public health.

Keywords: *Nutritional Status, Environmental Sanitation, Worms in Children.*

PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit usus dengan prevalensi yang cukup tinggi dan menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Kecacingan dilaporkan jarang menyebabkan kematian namun mampu mempengaruhi kesehatan dan produktivitas penderita melalui penurunan status gizi (Annida dkk, 2018).

Kecacingan merupakan penyakit yang ditimbulkan akibat masuknya parasit yang berupa cacing ke dalam tubuh manusia dengan insiden penyakit yang tinggi, tidak mematikan namun mengganggu tubuh manusia sehingga menyebabkan menurunnya derajat kesehatan masyarakat (Dharsono, dkk, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 diperkirakan lebih dari 1,5 miliar orang atau sekitar 24% populasi di dunia terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah. Anak-anak usia sekolah dasar dilaporkan sebagai penderita yang mendominasi dalam kasus kecacingan. Perilaku sehari-hari yang kurang bersih, didukung dengan sanitasi lingkungan yang kurang, dan cara penularan cacing yang relatif mudah menjadi faktor penting yang berperan besar terhadap

kejadian kecacingan. Prevalensi kecacingan dinegara Amerika latin didominasi oleh cacingtambang 8-10%, ascariasis 16-18%, dan trichuriasis 16-19% (WHO, 2019).

Di Indonesia prevalensi kecacingan masih relatif tinggi yaitu sebesar 32,6% dan didominasi oleh *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Hookworms*, *Necator americanus*. Penyakit yang sering terjadi ini mengganggu tumbuh kembang anak. Angka kecacingan di Indonesia tahun 2012 adalah 22,6% sedangkan target Kementerian Kesehatan di 2015 angka kecacingan di Indonesia <20%. Di Indonesia terdapat 10 kabupaten yang prevalensi kecacingan di atas 20% (Risa, dkk., 2017).

Prevalensi Dinas Kesehatan Sumatera Selatan memiliki angka kecacingan pada anak sebesar 35,7% kasus. Tahun 2021 meningkat menjadi 43,8% kasus. Gelumbang memiliki data tertinggi anak yang di diagnosa cacingan sebesar 23,9% kasus dan data terendah ada di Sekayu memiliki data terendah yaitu 12,3% kasus. Dengan keluhan anak tidak nafsu makan, perut kembung. Karena disebabkan lingkungan yang kurang bersih, dan penyediaan air bersih masih terjangkau (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2022).

Sedangkan data Dinas Kesehatan kabupaten Muara Enim berdasarkan laporan jumlah pada tahun 2020 anak yang di diagnosa cacangan yaitu sebesar 6,2% kasus dan tahun 2021 menjadi sebesar 8,3% kasus dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 10,2% kasus (Profil Dinas Kesehatan Kab. Muara Enim, 2022).

Menurut data Puskesmas Ujan Mas kabupaten Muara Enim berdasarkan laporan jumlah kunjungan pada tahun 2020 anak yang di diagnosa cacangan yaitu sebesar 9,4% kasus dan tahun 2021 menjadisebesar 11,3% kasus dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 15,1% kasus rata-rata kejadian di umur 7 – 10 tahun. (Profil Puskesmas Ujan Mas Kab. Muara Enim, 2022).

Dari hasil survey awal di dapatkan 5 dari 7 anak berumur 7 tahun yang menderita cacangan mempunyai berat badan dibawah garis merah, dan masih belum memiliki sumber air yang bersih, belum memiliki jamban sendiri dan saluran air belum terarah dengan baik.

Faktor utama perpindahan telur cacing ke tubuh manusia adalah kebersihan yangburuk. Kebersihan yang dimaksud tidak hanyamengenai cara seseorang menjaga kebersihandiri, kebersihan makanan yang dikonsumsi

danjuga kebersihan lingkungan tempat tinggal serta bekerja. Sanitasi yang buruk merupakan salah satu faktor penyebab penularan cacing *Soil-Transmitted Helminth* (STH).

Menurut WHO (2019), sanitasi yang buruk akan menyumbang 10% dari *global burden disease*. Sanitasi yang baik merupakan salah satu syarat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan masyarakat yang baik (Kusumawardani dkk, 2019).

Salah satu jenis penyakit infeksi pada anak adalah infeksi kecacingan, yaitu infeksi yang disebabkan oleh kelompok cacing *Soil-Transmitted Helminth* (STH) Secara kumulatif infeksi kecacingan dapat menghambat perkembangan fisik, mental, serta dapat menurunkan ketahanan tubuh sehinggarentan terserang penyakit lainnya (Arifin, 2018).

Melihat berbagai akibat yang ditimbulkan oleh Infeksi kecacingan, tentu saja cacangan dapat dikategorikan sebagai salah satu masalah kesehatan yang cukup mengkhawatirkan dan memerlukan penanganan yang serius karena sebagian besar penderitanya adalah anak-anak atau balita, yang masih dalam masa pertumbuhan. Infeksi kecacingan sangat berpengaruh pada

kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktifitas penderitanya. Secara ekonomi juga menyebabkan kerugian, karena cacing menghisap makanan ke dalam tubuh manusia, baik berupa karbohidrat dan protein, yang menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia (Adiningsih dkk, 2017).

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan status gizi dan sanitasi lingkungan terhadap kecacingan. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 28 anak Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim di Wilayah Kerja Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*.

Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Februari – Juni 2023. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis bivariat pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang akan dianalisis, yaitu menggunakan data kategorik ordinal–

nominal analisis menggunakan *Chi-Square* dalam bentuk tabel silang yang mengkaitkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila $p\ value \leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan artinya ada pengaruh yang bermakna (signifikan).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lansia untuk mengetahui hubungan status gizi dan sanitasi lingkungan terhadap kecacingan pada anak Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim di Wilayah Kerja Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Muara Enim tahun 2023 dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen yang meliputi status gizi, sanitasi lingkungan dan kecacingan pada anak Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim Adapun analisis univariat masing-masing variabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Kecacingan Pada Anak, Status Gizi, Paritas, dan Sanitasi Lingkungan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----	----------	---------------	----------------

1	Kecacangan pada Anak		
	Positif	18	64.3
	Negatif	10	35.7
2	Status Gizi		
	Gizi Kurang	18	64.3
	Gizi Normal	10	35.7
3	Sanitasi Lingkungan		
	Tidak Memenuhi	18	64.3
	Memenuhi	10	35.7
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa dari 28 responden di dapatkan positif kecacangan pada anak Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim sebanyak 18 (64,3%). Status gizi kurang sebanyak 18 (64,3%). Sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat sebanyak 18 (64,3%).

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk

mengetahui hubungan antara variabel independen (status gizi dan sanitasi lingkungan) dan variabel dependen yaitu kecacangan pada anak. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Chi square* sistem komputerisasi dengan batas kemaknaan $Pvalue \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna.

Tabel 2.

Hubungan Status Gizi Terhadap Kecacangan Pada Anak

No	Status Gizi	Kecacangan pada Anak				Jumlah		P Value
		Positif		Negatif		N	%	
		f	%	f	%			
1	Gizi Kurang	14	82.4	3	17.6	17	100	0,020
2	Gizi Normal	4	36.4	7	63.6	11	100	
	Jumlah	18	64.3	10	35.7	28	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 18 responden yang kecacangan pada anak dengan status gizi kurang 14 responden (82,4) dan dengan status gizi normal 4 responden (36,4). Hasil uji *chi square* di dapatkan *pvalue* 0,020 Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap status

gizi dengan kecacangan pada anak Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim di Wilayah Kerja Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Tabel 3

Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kecacangan Pada Anak

No	Sanitasi Lingkungan	Kecacangan pada Anak				Jumlah	P Value
		Positif		Negatif			
		f	%	f	%		

		f	%	f	%	N	%
1	Tidak Memenuhi Syarat	15	83.3	3	16.7	18	100.
2	Memenuhi Syarat	3	30.0	7	70.0	10	100.
	Jumlah	18	64.3	10	35.7	28	100.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 18 responden yang kecacingan pada anak dengan sanitasi tidak memenuhi syarat 15 responden (83,3) dan dengan sanitasi memenuhi syarat 3 responden (30,0). Hasil uji *chi square* di dapatkan *p value* 0,011 Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap sanitasi lingkungan dengan kecacingan pada anak Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim di Wilayah Kerja Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Status Gizi Terhadap Kecacingan Pada Anak

Status gizi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi Gizi kurang (<10,5 kg/m²) dan Gizi Normal (10,5-25 kg/m²) dan Kecacingan pada anak sekolah dalam penelitian ini dikategorikan menjadi Positif, jika ditemukan tanda-tanda klinis pada anak dan Negatif, jika tidak ditemukan tanda-tanda klinis pada anak.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui dari 18 responden yang kecacingan pada anak dengan status gizi

kurang 14 responden (82,4) dan dengan status gizi normal 4 responden (36,4). Hasil uji *chi square* di dapatkan *p value* 0,020 Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap status gizi dengan kecacingan pada anak Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklim di Wilayah Kerja Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian (Annida *et al.*, 2018) menunjukkan ada hubungan antara infeksi parasit usus dengan status gizi siswa-siswi SDN Pasir Panjang Kota Kupang (p= 0,003). Demikian juga terdapat hubungan antara status kecacingan dengan status gizi anak sekolah dasar di SDN 01 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Penelitian status gizi dan kecacingan pada penambang juga menunjukkan sebagian besar status gizi normal (53,3%).

Kecacingan merupakan salah satu penyakit infeksi yang berdampak kronis terhadap status gizi. Dampak terhadap status gizi yang ditimbulkan oleh infeksi kecacingan berkaitan dengan tingkat investasinya. Investasi cacing usus

berkaitan dengan umur, bahwa makin tinggi umur subjek, investasi makin menurun, dikarenakan semakin meningkatnya umur anak, anak akan mengalami perubahan polabermain, kegiatan dan tingkat kebersihan ataupun daya tahan tubuh. Penelitian ini menunjukkan infeksi kecacingan yang terjadi disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides*. Gangguan yang dapat ditimbulkan oleh cacing *Ascaris lumbricoides* dewasa dalam usus biasanya bersifat ringan namun, dalam keadaan infeksi berat cacing dewasa dapat menyebabkan kelainan pada mukosa usus berupa peradangan pada dinding usus halus yang berakibat pada gangguan absorbs makanan menimbulkan malnutrisi. Pemberian obat cacing ditujukan untuk mencegah berkembangbiaknya cacing didalam usus, karena biasanya gangguan yang disebabkan oleh infeksi kecacingan tidak menunjukkan gejala (Kamilia, 2019).

Menurut peneliti antara status gizi kurang dan penyakit infeksi saling mempengaruhi, sehingga sulit untuk diidentifikasi penyebab utamanya. Faktor yang mempengaruhi status gizi pada usia anak sekolah yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang menyebabkan gizi kurang adalah adanya infeksi dan asupan makanan. Sedangkan

faktor tidak langsung meliputi pola asuh orang tua, dan perilaku anak-anak saat bermain tidak menggunakan alas kaki serta pengetahuan dan keterampilan orangtua yang disebabkan karena status ekonomi.

Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kecacingan Pada Anak

Sanitasi lingkungan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi Tidak Memenuhi syarat, jika sanitasi lingkungan tidak baik dan Memenuhi Syarat, jika sanitasi lingkungan baik dan Kecacingan pada anak sekolah dalam penelitian ini dikategorikan menjadi positif, jika ditemukan tanda-tanda klinis pada anak dan negatif, jika tidak ditemukan tanda-tanda klinis pada anak.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dapat diketahui dari 18 responden yang kecacingan pada anak dengan sanitasi tidak memenuhi syarat 15 responden (83,3) dan dengan sanitasi memenuhi syarat 3 responden (30,0). Hasil uji *chi square* di dapatkan *p value* 0,011 Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap sanitasi lingkungan dengan kecacingan pada anak Madrasah Ibtidaiyah Darul Taklimdi Wilayah Kerja Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Mahmudah,

2017) diketahui observasi keseluruhan indikator padasanitasi lingkungan rumah dari hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikan p value 0.000 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sanitasi lingkungan rumah terhadap kejadian infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar. Anak dengan sanitasi lingkungan rumah yang kurang memiliki kecenderungan untuk terinfeksi cacing sebesar 36,458 atau 36 kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang sanitasi lingkungan rumahnya baik.

Adanya program pemberantasan kecacingan pada anak dan penyuluhan sanitasi lingkungan, serta pola hidup bersih kepada masyarakat merupakan salah satu program terdepan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tujuan program pemberantasan kecacingan ini adalah penurunan angka kejadian kecacingan, meningkatkan cakupan program pengendalian penyakit kecacingan bersama mitra antara masyarakat, pemerintahan, serta swasta pada siswa sekolah dasar (Zahara, 2021).

Pengkajian lebih lanjut mengenai edukasi pola hidup bersih dan pemberantasan kecacingan di tingkat sekolah dasar menjadi dasar kuat untuk

meningkatkan kesehatan masyarakat. Asumsi peneliti sanitasi lingkungan perlu dilakukannya tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin agar lingkungan pada umumnya bebas dari resiko gangguan kesehatan. Dari ruang lingkup sanitasi lingkungan di atas tempat-tempat umum merupakan bagian dari sanitasi yang perlu mendapat perhatian dalam pengawasannya.

KESIMPULAN

Ada Hubungan Status Gizi Terhadap Kecacingan Pada Anak dengan p value 0,020.. Ada Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kecacingan Pada Anak p value 0,011.

SARAN

Di harapkan adanya sosialisasi untuk pengetahuan kecacingan pada anak sekolah yang belum terkena dan sudah terkena kecacingan. Petugas kesehatan memberitahukan mengenai faktor– faktor yang dapat menyebabkan kecacingan pada anak usia sekolah dan memberikan vitamin untuk anak-anak yang memiliki gejala klinis cacingan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, R., Mappau, Z., & Desitaningsih, N. (2017). Hubungan Higiene Personal Dengan Infeksi Kecacingan Pada Siswa Sd Bone-Bone Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Jurnal Kesehatan MANARANG*, Volume 3, (p-ISSN: 2443-3861/e-ISSN: 2528-5602).

Annida, Fakhrihal, D., Juhairiyah, & Hairani, B. (2018). Gambaran status gizi dan faktor risiko kecacingan pada anak cacangan di masyarakat Dayak Meratus, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JHECDs*, Vol. 4, No.

Arifin, L., & Purnamasari, D. U. (2018). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dan Status Kecacingan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas II Sumbang. *J.Gipas*, Volume 2 N(ISSN 2599-0152 eISSN 2599-2465).

Dharma. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALF.

Dharsono, A. M., Jafar, N., & Patimah, S. (2022). Faktor Risiko Sanitasi Lingkungan Terhadap Kasus Kecacingan Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten pinrang. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, Vol. 3, No(E-ISSN 2774-4590).

Fattah, N., Arifin, A. F., Hadi, S., & Imam, F. R. S. (2020). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kecacingan. *UMI Medical Journal*, Vol.5 Issu(p-ISSN: 2548-4079/e-ISSN: 2685-7561).

Istiani, & Rusilanti. (2018). *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kamila, A. D., Margawati, A., & Nuryanto. (2018). Hubungan Kecacingan Dengan Status Gizi Dan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Kelas IV Dan V Di Kelurahan Bandarharjo Semarang. *Journal of Nutrition College*, Volume 7, (ISSN : 2337-6236).

Kusumawardani, N. A., Sulistyaningsih, E., & Komariah, C. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Anak Sekolah Dasar di Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, vol. 7

Mahmudah, U. (2017). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 10, N(ISSN 1979-7621,).

Notoatmodjo, S. (2017). *SanitasiLingkungan (eds revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta.

Nugraheni, S. A. (2019) Hubungan Pengetahuan sanitasi lingkungan dengan cacangan (di WilayahKerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *Jurnal KesehatanMasyarakat*. 6(5), pp. 361-369

Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, (2022). Data Cacingan pada anak. Palembang

Profil Dinas Kesehatan Kab. Muara Enim, (2022). Data Cacingan pada anak. Muara Enim

Profil Puskesmas Ujan Mas, (2022). Data Cacangan pada anak. Muara Enim

Risa, H., Warganegara, E., Rachmawati, E., & Mutira, H. (2017). Hubungan antara Personal Hygiene dan Status Gizi dengan Infeksi Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Natar. *J AgromedUnila, Volume 4 N.*

Sugiyono. 2014.*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: ALF.

Zahara, N. A. S. (2021). Tingkat Praveleansi Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Beberapa Daerah Indonesia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Volume 3 N*(e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757)